

KORELASI USIA TERHADAP KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI HISTERECTOMI

Riska Rohmawati*, Erna Sudarti, Imamatul Faizah, Ratna Yunita Sari, Siti Nur Hasina

Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Jl. SMEA No. 57 Wonokromo,
Surabaya, Jawa Timur 60243, Indonesia

*riskarohmawati@unusa.ac.id

ABSTRAK

Tindakan histerektomi dapat memberikan efek baik secara fisiologi, psikologi maupun psikososial. Tindakan histerektomi dengan menghilangkan Rahim, dapat membawa dampak negative seperti menopause dini, infertilitas, ketidak-seimbangan hormone dan kecemasan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisa usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerektomi. Desain penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi sebesar 36 responden dan besar sampel sebesar 36 responden dengan teknik total sampling. Variabel independen penelitian ini adalah usia dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pre operasi histerektomi. Instrument penelitian menggunakan kuisisioner dengan skala HADS. Analisis data menggunakan uji Rank Spearman's dengan nilai kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 responden hampir setengahnya 17 responden (47,2%) dengan usia 26-35 tahun dan hampir setengahnya 17 responden (47,2%) mempunyai tingkat kecemasan berat. Hasil uji Rank Spearman's $\rho = 0,001 < \alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerektomi semakin tinggi usia wanita maka dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerektomi.

Kata kunci: histerektomi; kecemasan; usia

CORRELATION OF AGE TO ANXIETY IN PATIENTS PRE OPERATION HYSTERECTOMY

ABSTRACT

Hysterectomy will have physiological, psychological and psychosocial effects. Loss of the uterus through a hysterectomy has negative impacts such as early menopause, infertility, hormonal imbalance and anxiety. The purpose of this study was to describe the age with the level of anxiety in preoperative hysterectomy patients Correlational analytic research design with cross sectional approach. The population is 36 respondents and the sample size is 36 respondents with total sampling technique. The independent variable in this study was age and the dependent variable was the level of anxiety before hysterectomy surgery. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used Spearman's Rank test with a significance value of $= 0.05$. The results showed that of the 36 respondents, almost half of them were 17 respondents (47.2%) aged 26-35 years and almost half of 17 respondents (47.2%) had severe anxiety levels. The results of Spearman's Rank test $= 0.001 < = 0.05$ showed that there was a relationship between age and anxiety levels in preoperative hysterectomy patients The higher the age of the woman, the lower the level of anxiety in the preoperative hysterectomy patient

Keywords: anxiety level; age; hysterectomy

PENDAHULUAN

Tindakan operasi merupakan hal yang menakutkan bagi sebagian besar pasien dan terkadang belum dapat diterima secara positif oleh pasien hal tersebut dikarenakan peristiwa kompleks dan menegangkan sehingga pengalaman operasi merupakan (Irwanto, 2020). Perasaan cemas merupakan hal sering terjadi pada pasien yang yanag melakukan Tindakan operasi. Menurut Hyewon (2021) seseorang yang merasa cemas dan ketakutan timbul dalam menghadapi pembedahan dikarenakan berbagai alasan yang melatar belakangi karena beberapa indikasi

seperti fibroid atau mioma uteri yang merupakan salah satu penyebab tersering. Penyebab lainnya adalah endometriosis, kanker ovarium, prolaps uteri, kanker serviks dan perdarahan pervaginam karena kanker endometrium yang menetap. Tindakan histerektomi akan menimbulkan efek baik secara fisiologi, psikologi maupun psikososial. Kehilangan rahim melalui tindakan histerektomi membawa dampak negative seperti menopause dini, infertilitas, ketidakseimbangan hormone dan kecemasan. Kecemasan yang dialami terjadi pada saat akan dilakukan histerektomi, hal ini terjadi karena pada wanita takut tidak akan punya anak lagi pada pasangan yang masih menginginkan anak, dan takut ditinggalkan suami.

Menurut data Depkes RI (2015) angka kejadian tindakan histerektomi dengan indikasi mioma uteri antara 20-25% pada wanita usia diatas 35 tahun, angka kejadian mioma uteri di Indonesia ditemukan 11,70% pada semua penderita kasus ginekologi yang dirawat di rumah sakit. Hasil penelitian Wulandari (2020) didapatkan 57 responden pasien pre operasi histerektomi 67,1% pasien mengalami cemas sedang, 32,9% mengalami cemas berat saat akan menjalani tindakan operasi yang terjadwalkan. Hasil penelitian yang dilakukan Oktarina dan Prima (2021) pada pasien pre operasi histerektomi terhadap tingkat kecemasan menunjukkan 25 responden menunjukkan 14 orang (56%) mengalami cemas sedang, 9 orang (23,5%) cemas berat dan 2 orang (8%) cemas ringan.

Berdasarkan data data Obstetri Ginekologi RSUD Dr. Soetomo menunjukkan bahwa setiap tahun kurang lebih 330 tindakan histerektomi dilakukan dengan berbagai macam tujuan seperti mengatasi prolaps uteri, nyeri hebat saat menstruasi akibat endometriosis, perdarahan pervaginam persisten akibat adanya fibroid, adenomyosis, dan kanker genecology seperti kanker serviks, kanker endometrium, dan kanker ovarium. Tindakan histerektomi tersebut terjadi di rentang usia 14 tahun sampai dengan 49 tahun dan lebih dari 60% data tersebut mengakibatkan kecemasan saat akan dilakukan histerektomi. Data survey pendahuluan yang dilakukan di IBP RSUD Dr. Soetomo Surabaya terhadap 2 pasien pre operasi histerektomi yang belum diberikan Pendidikan kesehatan, didapatkan bahwa 2 pasien tersebut mengatakan rasa takut dan khawatir terhadap tindakan operasi yang akan dilakukan. Pasien juga mengatakan merasa tegang, jantung terasa berdebar-debar dan dari hasil pemeriksaan vital ditemukan pasien mengalami peningkatan nadi (takikardia).

Kecemasan pasien pre operasi dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya ketakutan terhadap operasi, keraguan terhadap anastesi, ketakutan akan rasa sakit, biaya rumah sakit dan ketidaktahuan tentang tindakan operasi. Kecemasan yang tidak ditangani dengan tepat dan cepat, dan semakin berat kecemasan, maka dapat berdampak pada penundaan operasi akibat ketidaksiapan pasien menjalani operasi. Indikasi seperti fibroid atau mioma uteri yang merupakan salah satu penyebab tersering pada kasusu histerektomi. Endometriosis, prolapsus uteri, kanker dan perdarahan percaginam yang menetap merupakan penyebab lain dari histerektomi (Brihastami, 2019). Dampak histerektomi yang sering terjadi adalah kecemasan, hal tersebut terjadi karena ketakutan tidak dapat hamil, ketakutan akan ketidakharmoisn dalam keluarga. Kecemsan yang berlanjut dan tidak ditangani maka akan menyebabkan depresi. (Bayram, 2019).

Menurut Potter & Perry (2012) menyatakan bahwa respon terhadap kecemasan dipengaruhi beberapa faktor yaitu usia atau tingkat perkembangan, jenis kelamin, sosial budaya dan pengalaman individu. Peran perawat sebagai pemberi pelayanan sangat penting untuk dapat membantu pasien dalam menangani rasa cemas yang dialaminya. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan melalui leaflet baik tentang penyakit, maupun

tentang prosedur tindakan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dengan pemberian pendidikan kesehatan diharapkan mampu mengurangi kecemasan yang dialami pasien dan membuat pasien menjadi lebih tenang serta dapat melewati tahapan-tahapan operasi dengan lancar. Tujuan penelitian adalah menganalisis hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien histerectomi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu suatu penelitian dimana variabel independen penelitian ini adalah usia dan variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien pre operasi histerectomi yang diobservasi sekaligus dalam waktu yang sama. Populasi pada penelitian ini adalah 36 orang. Besar sampel penelitian yaitu 36 responden yang diambil secara probability sampling dengan cara total sampling. Keusiner yang digunakan dalam penelitian ini adalah HADS dengan uji valitas 0,3 yang berarti valid untuk mengukur kecemasan, dan hasil uji reabilitas didapatkan koefisien alpha combrach sebesar 0,7382. Data dianalisis menggunakan uji statistik Rank Spearman's dengan kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan bantuan SPSS bila didapatkan $p < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerectomi di IBP RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Penelitian ini laik etik dengan nomor 0538/KEPK/XII/2022

HASIL

Tabel 1.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan pada pasien pre operasi histerectomi (n=36)

Tingkat Pendidikan	f	%
Pendidikan Dasar (SD, SMP)	16	44.4
Pendidikan Menengah (SMA)	17	47.2
Perguruan Tinggi	3	8.3

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan hampir setengahnya (47,2%) yaitu 17 responden tingkat pendidikan menengah (SMA)

Tabel 2.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan pada pasien pre operasi histrectomi (n=36)

Pekerjaan	f	%
Tidak bekerja	24	66.7
Bekerja	12	33.3

Tabel 2 dari data yang ada pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan sebagian besar (66,7%) yaitu 24 responden dengan pekerjaan tidak bekerja

Tabel 3.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan penyebab pada pasien pre operasi histrectomi (n=36)

Penyebab	f	%
Kista Ovarium	12	33.3
Endometriosis	6	16.7
Mioma Uteri	8	22.2
Multiple Mioma Uteri	3	8.3
Ca Endometrium	3	8.3
Adenomyosis	4	11.1

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan hampir setengahnya (33,3%) yaitu 12 responden penyebab dari kista ovarium.

Tabel 4.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia pada pasien pre operasi histerektomi (n=36)

Usia (Tahun)	f	%
26-35 tahun	17	47.2
36-45 tahun	12	33.3
46-55 tahun	4	11.1
56-65 tahun ke atas	3	8.3

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan hampir setengahnya (47,2%) yaitu 17 responden dengan usia 26-35 tahun.

Tabel 5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histrectomi di IBP RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Desember 2022 (n=36)

Tingkat Kecemasan	f	%
Normal	2	5.6
Cemas Ringan	7	19.4
Cemas Sedang	10	27.8
Cemas Berat	17	47.2

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan hampir setengahnya (47,2%) yaitu 17 responden mempunyai tingkat kecemasan berat.

Tabel 6.

Tabulasi silang usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerektomi (n=36)

Usia	Tingkat Kecemasan								Total	
	Normal		Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
26-35 tahun	1	5.9	1	5.9	7	41.7	8	47.1	17	100
36-45 tahun	1	8.3	3	25.0	2	16.7	6	50.0	12	100
46-55 tahun	0	0	1	25.0	0	0	3	74.0	4	100
56->65 tahun	0	0	2	66.7	1	33.3	0	0	3	100

Uji Statistik - *Rank-Spearman*

Sig (2-tailed) : 0,001

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 17 responden usia 26-35 tahun didapatkan sebagian kecil (5,9%) mempunyai tingkat kecemasan normal dan ringan, hampir setengahnya (41,7% dan 47,1%) mempunyai tingkat kecemasan sedang dan berat. Dari 12 responden usia 36-45 tahun didapatkan sebagian kecil (8,3%, 25,0% dan 16,7%) mempunyai tingkat kecemasan normal, ringan dan sedang, setengah (50,0%) mempunyai tingkat kecemasan berat. Dari 4 responden usia 46-55 tahun sebagian kecil (25,0%) mempunyai tingkat kecemasan ringan, sebagian besar (74,0%) mempunyai tingkat kecemasan berat. Dan dari 3 responden usia 56->65 tahun sebagian besar (66,7%) mempunyai tingkat kecemasan ringan, hampir setengahnya (33,3%) mempunyai tingkat kecemasan sedang. Dari hasil analisa dengan menggunakan bantuan program SPSS for Windows 23 dengan uji statistik Rank-Spearman dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ didapatkan hasil $\rho = 0,001$ berarti $\rho < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada Hubungan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Histerektomi Di IBP RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

PEMBAHASAN

Usia

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan hampir setengahnya (47,2%) yaitu 17 responden dengan usia 26-35 tahun (usia produktif) Berdasarkan penelitian Pratiwi, Lilis dan Suparman Eddy (2013) tingginya tindakan hysterectomy karena keganasan misalnya kanker ovarium dan multiple mioma uteri pada rentang usia 26-35 tahun

menunjukkan hubungan peningkatan hormone esterogen dan progesterone pada usia dewasa awal tersebut. Pada usia sebelum menarche kadar esterogen dan progesterone rendah dan meningkat pada usia subur/produktif serta akan menurun pada usia menopause. Histerektomi sering terjadi pada rentang usia 20-49 tahun. Dalam bidang obstetri dan ginekologi, histerektomi adalah pengangkatan uterus atau rahim.

Dalam kasus obstetric, wanita perlu menjalani prosedur histerektomi apabila memiliki: Perdarahan terus menerus akibat kontraksi uterus, kasus solusio plasenta: jika rahim tak bisa berkontraksi lagi dan berubah menjadi biru, maka harus segera diangkat, kasus plasenta akreta : plasenta masuk ke dalam endometrium yang dalam dan tak bisa dilepas, maka rahim perlu segera diangkat. Sementara dalam ginekologi, kondisi yang menyebabkan wanita perlu menjalani prosedur histerektomi atau pengangkatan rahim apabila memiliki: tumor, mioma uteri yang besar, kanker serveiks, hiperplasia endometrium, menorrhagia, prolaps uteri.

Tingkat Kecemasan

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan hampir setengahnya (47,2%) yaitu 17 responden mempunyai tingkat kecemasan berat. Menurut Stuart, G. W. (2013) respon fisiologis : sering nafas pendek, nadi dan tekanan darah meningkat, mulut kering, diare gelisah. Respon kognitif : lapang persepsi menyempit, rangsangan luar tidak mampu diterima, berfokus pada apa yang menjadi perhatiannya. Respon perilaku dan emosi : meremas tangan, bicara banyak dan lebih cepat, susah tidur dan perasaan tidak enak. Ketidakmampuan pasien mengendalikan respon fisiologis maupun respon kognitif pasien harus segera diatasi, karena status pasien operasi yang bersifat emergency dan harus segera dilakukan, juga mengingat waktu yang cukup singkat untuk melakukan intervensi keperawatan di ruang premedikasi. Perhatian perawat secara intensif diperlukan karena ketidakmampuan pasien dalam mengontrol respon fisiologis dan kognitif, meskipun edukasi sudah diberikan namun mekanisme koping pasien masih kurang, sehingga masih mengalami kecemasan berat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pasien adalah tingkat pendidikan juga mempengaruhi kecemasan pasien. Dari data yang ada pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan hampir setengahnya (47,2%) yaitu 17 responden tingkat pendidikan menengah (SMA), maka dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stressor dalam diri sendiri maupun dari luarnya, sehingga merubah pola pikir, pola bertingkah laku dan pola mempengaruhi keputusan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka kecemasannya akan semakin meningkat (Listiana, 2020). Kemudian faktor berikutnya yang mempengaruhi kecemasan pasien adalah pekerjaan. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 36 responden didapatkan sebagian besar (66,7%) yaitu 24 responden dengan pekerjaan tidak bekerja. Pekerjaan sedikit banyak akan mempengaruhi kecemasan, karena rasa tanggung jawab responden terhadap beban dan tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan sesuai dengan permintaan perusahaan. Dengan adanya tuntutan tersebut, maka timbul rasa cemas dan juga stress karena takut tugasnya tidak selesai atau gagal.

Kecemasan terjadi karena cemas dijadikan sebagai stressor yang merupakan perasaan sakit seseorang terhadap suatu keadaan yang tidak menyenangkan yang secara subjektif dialami dan dikomunikasikan secara interpersonal (Agustin, 2019). Manifestasi kecemasan yang dapat muncul seperti sulit tidur, dada berdebar-debar, tubuh berkeringat meskipun tidak gerak, tubuh panas atau dingin, sakit kepala, otot tegang atau kaku, sakit perut, terengah-engah atau sesak nafas (Smeltzer & Bare, 2000) Kecemasan dalam operasi merupakan

gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan mendalam pada lingkungan kamar operasi dan, berjuang sendiri tanpa pendampingan keluarga.

Hubungan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Histerektomi

Berdasarkan hasil uji statistic terhadap hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerektomi melalui uji Rank-Spearman dengan menggunakan program SPSS for Windows 23, hasil didapatkan $\rho = 0,001$ berarti $\rho < \alpha$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerektomi di IBP RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Dari hasil penelitian tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa dari 17 responden usia 26-35 tahun didapatkan sebagian kecil (5,9%) mempunyai tingkat kecemasan normal dan ringan, hampir setengahnya (41,7% dan 47,1%) mempunyai tingkat kecemasan sedang dan berat. Dari 12 responden usia 36-45 tahun didapatkan sebagian kecil (8,3%, 25,0% dan 16,7%) mempunyai tingkat kecemasan normal, ringan dan sedang, setengah (50,0%) mempunyai tingkat kecemasan berat. Dari 4 responden usia 46-55 tahun sebagian kecil (25,0%) mempunyai tingkat kecemasan ringan, sebagian besar (74,0%) mempunyai tingkat kecemasan berat. Dan dari 3 responden usia 56->65 tahun sebagian besar (66,7%) mempunyai tingkat kecemasan ringan, hampir setengahnya (33,3%) mempunyai tingkat kecemasan sedang.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan pada wanita dewasa awal (usia 26-35 tahun) tingkat kecemasan adalah kecemasan berat, hal ini dikarenakan pada rentang usia 26-35 tahun merupakan masa subur atau masa produktif bagi seorang wanita karena wanita tersebut masih melakukan aktifitas seksual atau secara aktif dan harapannya masih bias mempunyai anak lagi, maka dengan dilakukannya hysterectomy ketakutan tidak akan bisa melayani suami dan pada akhirnya akan ditinggalkan suami merupakan salah satu penyebab terjadinya kecemasan berat. Tindakan histerektomi yang dialami oleh partisipan merupakan suatu tindakan operasi besar, oleh karena itu informasi tentang tindakan tersebut harus diberikan secara baik sehingga diharapkan selama periode sebelum histerektomi tidak akan timbul dampak fisik dan psikologi yang akan mengganggu proses saat operasi, paca operasi serta stabilitas kehidupan partisipan. Pendidikan kesehatan perioperative sangat dibutuhkan oleh partisipan, selain pendidikan perioperative partisipan juga membutuhkan pendidikan kesehatan pasca operasi yang meliputi tindakan-tindakan dalam mengurangi dampak dari histerektomi serta bagaimana menjalankan hidup lebih baik pasca histerektomi (Habtu, 2020).

SIMPULAN

Terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi histerektomi di IBP RSUD Dr. Soetomo Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amin, M. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting Dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny. *MATHunesa (Jurnal Ilmiah Matematika)*, 2(6).
- American Psychological Association. (2014). *Stress : The Different Kinds of Stres*. <http://www.apa.org/helpcenter/stresinds.aspx>.
- Anggraeni, Meirianika. (2017). *Hubungan Usia, Paritas dan BMI Terhadap Karakteristik dan Penatalaksanaan Mioma Uteri di RS Bhakti Yudha Depok Januari 2011 – November 2017*. Jakarta : Fakultas Kedokteran UPN
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rhineka Cipta.

- Asmadi. (2018). *Teknik Prosedur Keperawatan : Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Jakarta : Salemba Medika
- Atikah, P dan Erna. (2011). *Ilmu untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Bayram, G. O & Beji, N. K. (2019) *Psychosexual Adpation and Quality of Life after Hysterectomy, Original Paper*. DOI 10.1007/s11195-009-9143-y. <http://www.springerlink.com/> diakses pada tanggal 12 April 2022
- Briedite, L. G. (2014). *Quality of Female Sexual Function After Conventional Abdominal Histerectomy-Three Month Observation*. *Acta Chirurgica Latviensis*, 14/1
- Brihastami, S. (2019). Sexuality In Women After Hysterectomy. *Jurnal Psikiatri Surabaya Volume 8 Nomor 2*. Departemen Ilmu Kedokteran Jiwa
- Budiman, F., et.al. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang CVCU RSUP Prof. Dr. R. Kandou Manado. *e-Journal Keperawatan (e-Kp)*. Vol. 3 No. 2
- Depkes, RI. (2009). *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta : Ditjen Yankes
- Firmansyah, et al., (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Preoperasi Bedah Mayor Di Ruang Teratai. *Menara Ilmu*, 14(2)
- Habtu, Y., Yohannes, S., & Laelago, T. (2020). Health Seeking Behavior And Its Determinants For Cervical Cancer Among Women Of Childbearing Age In Hossana Town , Hadiya Zone, Southern Ethiopia : Community Based Cross Sectional Study.
- Hyewon, V., Martinelli A., Crivellaro, E., & Gigli, F. (2021). The Impact Of Preoperative Anxiety On Patients Undergoing Brain Surgery: A Systematic Review. *In Neurosurgical Review* (Vol. 44 Issue 6). <https://doi.org/10.1007/s10143-021-01498-1>
- Listiana. (2020). Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal. *Skripsi Thesis*. <http://eprints.ums.ac.id/eprint.83014>
- Long B. C. (2012). *Praktek Keperawatan Medikal Bedah (Terjemahan)*. Bandung : Ikatan Alumni Pendidikan Keperawatan Universitas Padjajaran
- Luckman, Sorensen. (2013). *Medical Surgical Nursing*. WB Saudery Company
- Manuaba. (2009). *Buku Ajar Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Mardiani, A. T,. (2016). Preoperative Anxiety In Surgical Patients-Experience Of A Single Unit. *Acta Anaesthesiologica Taiwanica*, 50(1), 3-6
- Murdiningsih Dyah S, Ghofur Abdul. (20180). Pengaruh Kecemasan Terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Banyuanyar Surakarta. Diakses 10 November 2022 dari <http://download.portalgaruda.org/article>.
- Noer, Rohmah. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Sukses Offset.
- Nurarif, Amin & Kusuma, Hardi. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA, NIC NOC*. Yogyakarta : Mediacion Jogja.

- Potter & Perry. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Potter, P. G & Perry, A. G. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses dan Praktik Vol. 2*, Edk 4, Editor Ester M, Yulianti D, Parulian I. Jakarta : EGC.
- Pratiwi, L., Suparman, E., & Wagey, F. (2013). Hubungan Usia Reproduksi Dengan Kejadian Mioma Uteri Di RSUP. Prof. Dr. R.D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 1(1).
<https://doi.org/10.35790/ecl.v1i1.1182>
- Prawirohardjo, Sarwono. (2015). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Salim & Finuria. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 Dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 74.
- Semiun, Y. (2010). *Kesehatan Mental 3*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Smeltzer, Suzane C., & Bare, Brenda G. (2015). *Buku Ajar Kesehatan Medikal Bedah Volume 2, Edisi 8*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC.
- Smeltzer, S. C. dan Bare, B. G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth*. Jakarta : EGC.
- Sugiyanto. (2019). *Kesehatan Mental Dalam Kehidupan*. Jakarta : PT. Adi Mahasatya.
- Stuart, G., & Sudden. (2013). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Stuart, G.W., and Laraia, M.T. (2017). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. St. Louis : Mosby Year B.
- Tukan, Ramdya, Akbar. (2017). Pengalaman Seksualitas Perempuan Pasca Tah BSO (Total Abdominal Hysterectomybilateral Salpingo Oophorectomy). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 10 No. 2 Agustus 2017, Hal 234-240 <http://www.google.cendekia.com/> diakses pada tanggal 06 Mei 2022
- Videbeck, Sheila, I. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta : EGC
- Wiedeman, I. S. M. (2015). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre-Operasi*.
- Wiknjastro, Hanifa. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka
- Yusuf, AH, P.K, Rzky Fitriyarsi & Nihayati, H. E. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.